

**PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI TERHADAP
PRODUKTIVITAS PETANI CABAI MERAH KERITING DI
KECAMATAN MEREK KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

Oleh:

**ALFITRA KIFRAWI
NPM :1904300009
Program Studi: AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

**PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI TERHADAP
PRODUKTIVITAS CABAI MERAH KERITING DI
KECAMATAN MEREK KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

Oleh:

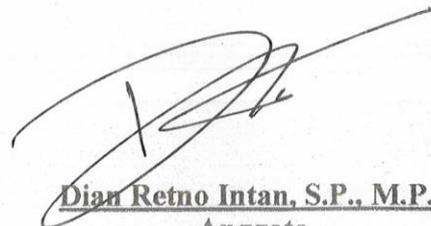
**ALFITRA KIFRAWI
1904300009
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing:



Nana Trisna Mei Br Kabekakan, S.P., M.Si.
Ketua



Dian Retno Intan, S.P., M.P.
Anggota

Disahkan Oleh:



Assoc. Prof. Dr. Dahni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus: 14 Desember 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Alfitra Kifrawi

NPM : 1904300009

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Produktivitas Petani Cabai Merah Keriting di Kecamatan Merek Kabupaten Karo adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan pihak manapun.

Medan, April 2025



Alfitra Kifrawi

RINGKASAN

ALFITRA KIFRAWI (1904300009) judul skripsi “Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Produktivitas Petani Cabai Merah Keriting di Kecamatan Merek Kabupaten Karo”. Dibimbing oleh Ibu Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si., selaku ketua pembimbing dan Ibu Dian Retno Intan, S.P., M.P., selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas petani cabai merah keriting di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. Cabai merah keriting merupakan salah satu komoditas hortikultura yang penting, dan Kecamatan Merek merupakan sentra produksi utama di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap 92 responden yang dipilih melalui metode *proportionate random sampling*. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah melalui transformasi data ordinal ke interval menggunakan metode MSI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani. Kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan sikap, sedangkan motivasi mencakup aspek ekonomi dan sosial. Kedua variabel ini menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan produktivitas petani cabai merah keriting.

Kata kunci: Kompetensi, Motivasi, Produktivitas, Cabai Merah Keriting

SUMMARY

ALFITRA KIFRAWI (1904300009) thesis title “The Effect of Competence and Motivation on the Productivity of Curly Red Chili Farmers in Merek District, Karo Regency”. Guided by Mrs. Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si., as the chief supervisor and Mrs. Dian Retno Intan, S.P., M.P., as a member of the supervisory commission. This study aims to determine the effect of competence and motivation on the productivity of curly red chili farmers in Merek District, Karo Regency. Curly red chili is one of the important horticultural commodities, and Kecamatan Merek is the main production center in the region. This study used a quantitative approach with survey techniques on 92 respondents selected through proportionate random sampling method. Data were analyzed using multiple linear regression after going through ordinal to interval data transformation using the MSI method. The results showed that competence and motivation have a positive and significant effect on farmer productivity. Competence includes knowledge, skills, understanding and attitude, while motivation includes economic and social aspects. These two variables are important factors in encouraging increased productivity of curly red chili farmers.

Keywords: Competence, Motivation, Productivity, Curly Red Chili.

RIWAYAT HIDUP

Alfitra Kifrawi, lahir di Desa Pertuna pada tanggal 02 Januari 2002. Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Syahrin dan Ibu Syuhrianti.

Pendidikan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 101957 Desa Besar II Terjun Kecamatan Pantai Cermin
2. Tahun 2016, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Alwasliyah Pantai Cermin Kecamatan Pantai Cermin.
3. Tahun 2019, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pantai Cermin Kecamatan Pantai Cermin.
4. Tahun 2019, melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Prestasi dan kegiatan yang pernah diraih dan diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Tahun 2019, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2019, mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Produktivitas Petani Cabai Merah Keriting di Kecamatan Merek Kabupaten Karo”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si. sebagai Ketua Komisi Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dian Retno Intan, S.P., M.P. sebagai Anggota Komisi Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh dosen fakultas Pertanian, khususnya dosen program studi Agribisnis dan seluruh pegawai yang telah membantu penulis.
6. Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta penulis yakni, Ayahanda Syahrin dan Ibunda Suriyanti serta keluarga yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun materil kepada penulis.
7. Teman teman penulis yang sama-sama berjuang menyelesaikan studi dan selalu setia menemani dalam proses penyelesaian skripsi ini, yakni, Rizki Hernanda, Toni Gunawan, Hasan Idrus, Riski Ananda, Pinkan Ramadanty,

Inke Triska, Yulita Syahrani, Serta teman-teman Agb1 2019.

8. Terimakasih kepada teman-teman di kampung yang sudah memberikan dukungan kepada saya yakni, Ramadana, Aldi Syahputra, Ustad Rezi, Ahmad Sahrudin, Agustinus Siahaan, Alif Fiqri, Aidil, dan Ihsan Rafli.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, April 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	6
Manfaat Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Tanaman Cabai Merah.....	7
Produktivitas	7
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas.....	10
Kompetensi	11
Motivasi	13
Penelitian Terdahulu	16
Kerangka Pemikiran.....	18
Hipotesis Penelitian.....	18
METODE PENELITIAN.....	19

Tempat Penelitian	19
Metode Penentuan Sampel.....	19
Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	20
Metode Analisis Data.....	21
Definisi Operasional	22
Batasan Penelitian	24
DESKRIPSI DAN GAMBARAN UMUM.....	25
Karakteristik Responden	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
Uji Instrumen Penelitian	30
Asumsi Klasik	32
Regresi Linear Berganda.....	36
Pengaruh Kompetensi Terhadap Produktivitas.....	37
Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas	40
KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
Kesimpulan	44
Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Konsumsi, Produksi, dan Ekspor Cabai Merah Keriting Untuk Tahun 2021 Dan 2022	1
2.	Produksi 6 Provinsi Penghasil Cabai Merah Keriting Indonesia..	2
3.	Data Produksi Cabai Merah Keriting Sumatera Utara 2022	2
4.	Luas Panen Cabai Merah Keriting 2022 Sumatera Utara	3
5.	Produksi Cabai Merah Keriting Kabupaten Karo	4
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	27
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	27
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	28
9.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Luas Lahan	29
10.	Uji Validitas	31
11.	Uji Reabilitas	32
12.	Uji Klomogrovsmirnov	34
13.	Uji Multikolonearitas	35
14.	Uji Regresi Linear Berganda	36
15.	Koefisien Determinasi (Uji R)	42
16.	Hasil Uji F	43

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Berpikir	18
2.	Peta Kecamatan Merek	26
3.	Hasil Uji Normalitas	33
4.	Hasil Uji Heterokedastisitas	35

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	49
2.	Data Tabulasi Kompetensi	52
3.	Data Tabulasi Variabel Motivasi	55
4.	Data Tabulasi Variabel Produktivitas Petani	58
5.	Dokumentasi Penelitian	61

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Cabai merah keriting termasuk sayuran yang berkontribusi signifikan bagi sektor hortikultura di Indonesia, khususnya untuk konsumsi rumah tangga. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah konsumsi cabai merah keriting sebagaimana bertambahnya populasi penduduk. Dari tahun ke tahun pemanfaatan cabai merah keriting di masyarakat digunakan sebagai menambah cita rasa makanan campuran bahan baku industri serta bahan ramuan obat tradisional (Badan Pusat Statistik, 2023). Data konsumsi, produksi, dan ekspor cabai merah keriting tahun 2019 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Data Konsumsi, Produksi, dan Ekspor Cabai Merah Keriting untuk Tahun 2019 - 2022

Tahun	Konsumsi (Ton)	Peningkatan Konsumsi (Ton)	Persentase Peningkatan Konsumsi (%)	Produksi (Ton)	Ekspor (Ton)
2019	416,50	-	-	1.269,00	230,00
2020	430,09	13,59	3,26%	1.360,00	242,00
2021	446,46	16,37	3,81%	1.360,57	241,00
2022	490,83	44,37	9,94%	-	-

Sumber Badan Pusat Statistik, 2023

Pada tahun 2022, terdapat peningkatan signifikan dalam konsumsi cabai merah keriting, naik 44,37 ton dari tahun sebelumnya, yang setara dengan kenaikan hampir 10%. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan permintaan pasar yang signifikan. Provinsi Sumatera Utara dikenal sebagai wilayah penghasil cabai merah keriting terbesar di Indonesia berikut di lampirkan data hasil panen cabai merah keriting Indonesia tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Daerah Sentra Cabai Merah Keriting di Indonesia tahun 2022

No	Provinsi	Produksi (Ton)
1	Sumatera Utara	16.972
2	Jawa Barat	12.345
3	Jawa Tengah	10.789
4	Lampung	8.456
5	Bali	5.678
6	Sulawesi Selatan	7.123

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Tabel 2 diatas menunjukkan distribusi panen cabai merah keriting di berbagai provinsi Indonesia untuk tahun 2022. Pada tahun 2022, Sumatera Utara menonjol sebagai produsen utama dengan jumlah produksi yang signifikan, yang jauh melewati provinsi-provinsi lain. Salah satu wilayah penghasil cabai merah keriting merah keriting di Sumatera Utara adalah Kabupaten Karo. Berikut adalah data produksi cabai merah keriting pada Kabupaten Karo disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Produksi Cabai merah Keriting Sumatera Utara 2022

Kabupaten/Kota	Produksi 2021 (Ton)	Produksi 2022 (Ton)
Kabupaten Karo	42.500	43.000
Kabupaten Simalungun	33.000	33.200
Kabupaten Dairi	19.500	19.700
Kabupaten Tapanuli Utara	12.000	12.100
Kabupaten Langkat	10.000	10.200
Kabupaten Deliserdang	9.500	9.600
Kabupaten Toba	6.200	6.300
Kabupaten Humbang Hasundutan	5.500	5.600
Kota Medan	2.400	2.450
Kabupaten lainnya	12.500	12.700
Total Sumatera Utara	153.100	154.850

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Tabel 3 memperlihatkan produksi cabai merah keriting di Sumatera Utara untuk tahun 2021 dan 2022 menunjukkan Kabupaten Karo muncul sebagai kontributor utama dengan angka produksi yang signifikan. Pada tahun 2021, Kabupaten Karo memproduksi 42.500 ton cabai merah keriting, dan angka ini

meningkat menjadi 43.000 ton pada tahun 2022. Data luas panen cabai merah keriting dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Panen Cabai Merah Keriting 2022 Sumatera Utara

Kabupaten/Kota	Luas Panen 2021 (Ha)	Luas Panen 2022 (Ha)
Kabupaten Karo	3.500	3.600
Kabupaten Simalungun	2.800	2.850
Kabupaten Dairi	1.700	1.750
Kabupaten Tapanuli Utara	1.200	1.220
Kabupaten Langkat	1.000	1.050
Kabupaten Deliserdang	950	960
Kabupaten Toba	820	830
Kabupaten Humbang Hasundutan	750	760
Kota Medan	400	410
Kabupaten lainnya	3.500	3.540
Total Sumatera Utara	16.620	16.970

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Mengacu pada Tabel 4 data luas panen cabai merah keriting di Sumatera Utara pada tahun 2021 dan 2022, terlihat adanya peningkatan yang stabil pada beberapa kabupaten, yang secara keseluruhan menunjukkan pertumbuhan positif dalam total luas panen di provinsi ini. Kabupaten Karo menonjol sebagai daerah dengan luas panen terbesar dengan luas panen sebesar 3.500 Ha pada tahun 2021 dan terdapat tren kenaikan di tahun 2022 sebesar 3.600 Ha.

Luas panen memiliki dampak signifikan terhadap produksi hasil pertanian, karena semakin luas area yang dipanen, semakin banyak tanaman yang dapat diproduksi. Dengan memperluas area panen, petani dapat meningkatkan jumlah tanaman yang ditanam, yang pada gilirannya akan menghasilkan volume produk yang lebih besar (Nadhar dkk., 2024).

Kabupaten karo berdasarkan tingkat produksi dan luas panen cabai merah keriting yang paling tinggi adalah pada Kecamatan Merek oleh karena itu kajian

dilaksanakan guna meninjau produktivitas cabai merah keriting.

Tabel 5. Produksi Cabai Merah Keriting Kabupaten Karo 2022

Kecamatan	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)
Merek	8.117	6.377
Kabanjahe	5.432	4.123
Berastagi	4.321	3.567
Tigapanah	3.210	2.890
Simpang Empat	2.789	2.345
Payung	1.456	1.234

Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Data produksi cabai merah keriting pada Kabupaten Karo menunjukkan bahwa Kecamatan Merek adalah penghasil utama dengan volume produksi yang tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya pada tahun 2022. Kecamatan ini juga memiliki luas panen yang terbesar, mencerminkan kapasitas pertanian yang signifikan di wilayah tersebut.

Produktivitas kerja petani sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi yang mereka miliki, sebab kompetensi menjadi salah satu elemen utama yang berdampak signifikan terhadap capaian kerja petani. Di samping itu, faktor lain yang turut mendorong peningkatan produktivitas adalah adanya motivasi kerja, yang tercermin dari aktivitas-aktivitas yang terarah dan berorientasi pada pencapaian tujuan tertentu (Robbins dan Judge, 2019).

Kompetensi dapat dimaknai sebagai seperangkat kemampuan dan ciri-ciri individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap mental, nilai-nilai, keyakinan, motif, serta perilaku yang diperlukan dalam menjalankan tugas secara profesional, efisien, dan efektif. Kompetensi suatu keharusan agar seseorang mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan kompetensi kerja adalah kemampuan yang diperlukan atau disyaratkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan secara optimal (Robbins & Judge, 2019).

Pengembangan potensi mampu ditempuh melalui berbagai upaya seperti pendidikan, pelatihan, penataran, seminar, serta kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, perilaku (*attitude*), kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) (Setiadiputra, 2017).

Selain kompetensi, elemen penitng yang dapat meningkatkan dan menurunkan produktivitas petani ialah motivasi. Motivasi petani ialah rangsangan yang timbul secara internal maupun eksternal petani untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas dalam kegiatan pertanian (Sarathi, 2019). Motivasi petani adalah faktor penentu lain dari keberhasilan usahatani. Maksud dari motivasi sendiri adalah stimulus atau kekuatan yang memicu terjadinya suatu tindakan atau respons. Dengan demikian, sangat diperlukan motivasi yang baik pada diri petani dalam menjalankan usahatani, karena dengan adanya motivasi yang kuat akan mendorong petani memiliki kemauan yang kuat dan gigih dalam menjalankan usahatani untuk mencapai keberhasilan usahatani tersebut (Wandal dkk., 2023).

Besarnya prospek cabai merah keriting menjadikan latar belakang dalam penelitian ini untuk produktivitas petani cabai merah keriting. Studi ini dimaksudkan untuk memahami pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas cabai merah keriting kecamatan Merek, Kabupaten Karo.

Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi dasar dalam merumuskan permasalahan berikut ini:

1. Apakah kompetensi yang dimiliki petani berpengaruh terhadap produktivitas petani cabai merah keriting di Kecamatan Merek Kabupaten Karo?
2. Apakah motivasi yang dimiliki petani berpengaruh terhadap produktivitas

petani cabai merah keriting di Kecamatan Merek Kabupaten Karo?

Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guna mengidentifikasi kompetensi yang dimiliki petani berpengaruh terhadap produktivitas petani cabai merah keriting di Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
2. Guna menelaah motivasi yang dimiliki petani berpengaruh terhadap produktivitas petani cabai merah keriting di Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat terkait pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas petani cabai merah keriting di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo yaitu:

1. Dijadikan sumber informasi mengenai produktivitas petani cabai merah keriting di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.
2. Dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi dan motivasi untuk mendorong peningkatan hasil produksi.
3. Menjadi referensi atau acuan dalam melakukan kajian lanjutan yang berkaitan dengan produktivitas pertanian dan faktor-faktor penentunya.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Cabai Merah

Cabai ialah tanaman tahunan yang tumbuh tegak dengan batang berkayu dan bercabang banyak. Tingginya dapat mencapai 120 cm dengan lebar tajuk sekitar 90 cm. Warna daun bervariasi, mulai dari hijau muda hingga hijau tua, tergantung varietas yang ditanam (Imtiyaz dkk., 2017).

Tanaman cabai mengandung berbagai senyawa aktif seperti kapsaisin dan kapsaisinoid lainnya, termasuk dihidrokapsaisin. Selain itu, cabai mengandung berbagai vitamin penting terutama vitamin A dan C, serta mengandung damar, zat warna seperti kapsantin, karoten, kapsorubin, zeaxanthin, cryptoxanthin, dan lutein. Kandungan mineralnya pun cukup beragam, antara lain zat besi, kalium, kalsium, fosfor, dan niacin. Zat kapsaisin sendiri berfungsi sebagai stimulan, namun bila dikonsumsi secara berlebihan dapat menimbulkan sensasi panas di mulut serta merangsang keluarnya air mata. Lebih jauh, kapsaisin juga diketahui membantu meningkatkan sekresi asam lambung dan berperan dalam pencegahan infeksi pada sistem pencernaan. Selain itu, senyawa lain dalam cabai seperti kapsikol memiliki manfaat dalam mengatasi keluhan seperti nyeri otot, sakit gigi, gangguan pernapasan, serta iritasi atau rasa gatal pada kulit (Ramadhian & Rahmatia, 2017).

Produktivitas

Produktivitas ialah indikator krusial dalam menilai kinerja ekonomi suatu negara maupun entitas usaha. Produktivitas adalah pertumbuhan ekonomi yang membandingkan berapa banyak yang diproduksi oleh suatu system dengan banyaknya sumber daya yang dibutuhkan untuk memproduksinya. Singkatnya,

produktivitas dianggap meningkat apabila output yang dihasilkan tinggi meskipun menggunakan sumber daya terbatas, seperti tenaga kerja maupun sumber daya alam seperti air dan udara (Anggarini, dkk 2021).

Produktivitas secara finansial merujuk pada perbandingan terukur antara output dan input yang digunakan dalam suatu proses produksi. Dalam konteks industri, perusahaan berfungsi sebagai unit transformasi yang mengolah input menjadi output, sehingga menghasilkan nilai tambah. Secara umum, produktivitas diartikan sebagai rasio antara hasil produksi (output) terhadap sumber daya yang digunakan (input) (Harahap & Surnaherman, 2018).

Dalam sektor pertanian, produktivitas merujuk pada kemampuan suatu faktor produksi misalnya luas lahan dalam menghasilkan output per satuan luas lahan. Tingkat produksi dan produktivitas dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti tingkat kesuburan tanah, jenis bibit yang digunakan, kecukupan dan jenis pupuk yang diaplikasikan, ketersediaan air yang memadai, teknik budidaya yang digunakan, ketersediaan alat pertanian, serta tenaga kerja yang terlibat.

Indikator Produktivitas

Indikator produktivitas mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

1. Hasil Pertanian

Hasil pertanian di lapangan sering kali tidak sesuai harapan seiring dengan proses pertumbuhan dan hasil dalam kurun waktu tertentu memungkinkan adanya gangguan baik disebabkan oleh factor abiotik terutama pengaruh faktor iklim dan media tumbuh (tanah dan lahan) yang kurang optimal, seperti akibat bencana alam atau gangguan hama dan penyakit, dapat menghambat hasil pertanian (Ali, 2017).

Upaya peningkatan hasil dilakukan untuk memperoleh capaian yang lebih optimal, di mana hasil tersebut dapat dirasakan baik oleh pelaku maupun penerima manfaatnya (Nelly, 2021).

2. Pemasaran Hasil Pertanian

Pemasaran memegang peran penting dalam memastikan produk pertanian dapat sampai ke tangan konsumen akhir. Namun, dalam praktiknya, proses pemasaran seringkali melibatkan rantai distribusi yang panjang, sehingga banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Akibatnya, keuntungan yang diambil oleh setiap pelaku pemasaran menjadi bertumpuk, yang menyebabkan selisih harga antara yang diterima oleh petani sebagai produsen dan yang dibayarkan oleh konsumen akhir menjadi cukup besar (Dewi dkk., 2021).

3. Pengembangan diri

Di sisi lain, peningkatan kemampuan kerja menuntut setiap individu untuk terus mengembangkan diri. Pengembangan diri ini dapat ditempuh dengan memahami berbagai tantangan serta harapan yang mungkin dihadapi ke depan. Semakin besar tantangan yang dihadapi, semakin penting pula upaya untuk meningkatkan kapasitas diri. Demikian pula, harapan untuk mencapai hasil yang lebih baik akan mendorong karyawan atau tenaga kerja untuk terus meningkatkan kompetensi dan kinerjanya (Nelly, 2021).

4. Mutu

Mutu mencerminkan kualitas hasil produksi yang dihasilkan petani, baik dari segi ukuran, warna, rasa, maupun daya tahan produk. Upaya meningkatkan mutu hasil pertanian tidak hanya bertujuan untuk memenuhi standar pasar, tetapi juga mendorong produktivitas secara keseluruhan (Wahyuningsih, 2019).

Produktivitas yang tinggi tanpa diiringi mutu yang baik akan mengurangi nilai jual dan daya saing produk di pasar. Oleh karena itu, peningkatan mutu menjadi bagian penting dalam strategi peningkatan produktivitas pertanian (Winarsih, 2017).

5. Efisiensi

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil panen dan sumber daya yang digunakan, di mana efisiensi input seperti tenaga kerja dan lahan sangat menentukan besarnya output (Nelly, 2021).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Kompetensi dan motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas petani. Kompetensi, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, memainkan peran penting dalam membantu petani mengelola lahan secara efektif dan memaksimalkan hasil panen. Petani yang memiliki kompetensi tinggi mampu menerapkan teknik budidaya yang lebih efisien, memanfaatkan teknologi dengan lebih baik, dan beradaptasi terhadap tantangan lingkungan serta pasar. Di sisi lain, motivasi, baik *intrinsik* maupun *ekstrinsik*, mendorong petani untuk bekerja lebih keras dan mencari cara inovatif dalam meningkatkan produktivitas. Motivasi *intrinsik* berasal dari kepuasan pribadi dan keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan, sementara motivasi ekstrinsik meliputi insentif keuangan, dukungan pemerintah, dan akses ke pasar yang lebih baik. Hubungan antara kompetensi dan motivasi sangat erat, di mana petani yang kompeten namun kurang termotivasi cenderung kurang optimal dalam produktivitasnya, begitu pula sebaliknya (Rahayu, 2023).

Untuk memahami bagaimana produktivitas dapat ditingkatkan, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang berperan dalam

proses tersebut. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas.

Kompetensi

Kompetensi dalam konteks ini mengacu pada sikap profesional dalam menyelesaikan pekerjaan berdasarkan keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja, yang tercermin dari capaian kerja yang diperoleh melalui usaha yang maksimal (Krisnawati & Bagia, 2021).

Secara umum, kompetensi dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas atau pekerjaan, yang didasari oleh keterampilan, pengetahuan, serta sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan tersebut (Prayogi et al., 2019).

Dalam dunia pertanian, kompetensi petani tercermin melalui perilaku dalam merancang dan melaksanakan serangkaian kegiatan guna mencapai tujuan usaha tani. Kompetensi ini menunjukkan kemampuan menyeluruh petani dalam menjalankan tugas dan fungsi usahanya secara efektif. Faktor kompetensi sangat menentukan tingkat produktivitas petani. Di samping itu, motivasi kerja juga berperan penting dalam meningkatkan semangat kerja dan produktivitas, yang ditandai dengan adanya dorongan untuk beraktivitas menuju tujuan tertentu (Prastowo, 2022).

Petani yang kompeten ditandai dengan adanya karakter dan perilaku yang dapat diukur, serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan usaha taninya. Kompetensi petani mencakup kemampuan teknis dalam praktik bertani serta kompetensi manajerial dalam mengelola usahanya (Aziz et al., 2021).

Indikator Kompetensi

Beberapa aspek yang terkandung dalam konsep indikator kompetensi, yaitu

diantaranya:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan dalam produktivitas petani mengacu pada pemahaman dan informasi yang dimiliki petani tentang berbagai aspek pertanian, termasuk teknik budidaya, manajemen lahan, pemilihan bibit, serta penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat. Pengetahuan ini memungkinkan petani untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam setiap tahap produksi, dari penanaman hingga panen, sehingga dapat meningkatkan hasil dan efisiensi. Petani yang memiliki pengetahuan yang baik juga lebih mampu mengadopsi teknologi baru dan praktik pertanian yang berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian petani (Novitasari dkk., 2025).

2. Pemahaman (*understanding*)

Pemahaman dalam produktivitas petani mengacu pada kemampuan petani untuk menginterpretasikan dan mengaplikasikan informasi serta pengetahuan yang petani miliki terkait praktik pertanian. Pemahaman ini melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi kondisi lahan, iklim, serta kebutuhan tanaman, dan kemudian menerapkan tindakan yang paling tepat untuk meningkatkan hasil panen. Petani yang memiliki pemahaman yang baik mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengidentifikasi dan mengatasi masalah secara proaktif, serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan atau pasar (Hadi & Wibowo, 2020).

3. Keterampilan (*skill*)

Keterampilan dalam produktivitas petani mengacu pada kemampuan praktis yang dimiliki petani untuk menjalankan berbagai aktivitas pertanian dengan

efisien dan efektif. Keterampilan ini mencakup kemampuan dalam mengolah tanah, menanam, merawat tanaman, serta memanen dengan cara yang tepat dan optimal. Selain itu, keterampilan juga melibatkan kemampuan dalam menggunakan alat dan teknologi pertanian modern, serta menerapkan teknik-teknik agronomi yang sesuai dengan kondisi spesifik lahan dan tanaman. Petani yang memiliki keterampilan yang baik dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen, mengurangi pemborosan sumber daya, dan meminimalkan kerugian akibat kesalahan dalam praktik budidaya. (Pratama & Santoso, 2021).

4. Sikap (*attitude*)

Sikap dalam produktivitas petani merujuk pada pola pikir, persepsi, dan disposisi emosional petani dalam menjalankan aktivitas pertanian. Sikap positif seperti ketekunan, keterbukaan terhadap inovasi, dan komitmen untuk terus belajar dan berkembang, dapat mendorong petani untuk bekerja lebih keras, mengadopsi teknologi baru, dan menerapkan praktik pertanian yang lebih efisien. Petani yang memiliki sikap proaktif dan optimis cenderung lebih mampu beradaptasi dan mencari solusi kreatif dalam meningkatkan produktivitas lahan petani (Gunawan & Haris, 2019).

Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal yang mengarahkan individu untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu, khususnya dalam konteks kerja sebagai faktor penting yang memengaruhi semangat dan ketekunan seseorang dalam bekerja (Nisa & Zain, 2015). Motivasi merupakan aspek yang berkaitan dengan faktor sosial dan psikologis, dan dianggap sebagai salah satu elemen penting yang memengaruhi perilaku serta kinerja individu. Dalam konteks pertanian, motivasi

dapat berdampak terhadap keputusan petani dalam mengadopsi suatu inovasi, sekaligus mencerminkan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Oleh karena itu, motivasi berperan penting dalam mendorong petani untuk meningkatkan kinerjanya (Nuraini, dkk 2021).

Motivasi dalam kegiatan bertani dapat diartikan sebagai dorongan internal yang membuat petani menjalankan aktivitas bercocok tanam, misalnya pada tanaman padi, secara optimal. Dorongan ini mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti rasa aman, kebutuhan sosial seperti keinginan untuk tetap tergabung dalam kelompok tani, penghargaan diri, hingga aktualisasi diri yang ditunjukkan melalui komitmen untuk tetap berprofesi sebagai petani (Nisa & Zain, 2015).

Selain berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup, motivasi juga berkaitan erat dengan dukungan terhadap penyediaan sarana dan prasarana pertanian. Dalam hal ini, motivasi petani sebagai pelaku utama dalam kegiatan usahatani mencerminkan kondisi batin yang mendorongnya untuk melakukan tindakan produktif (Arga & Setyawati, 2021).

Tingkat motivasi petani dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain tingkat kepuasan terhadap kondisi ekonomi saat ini, keinginan untuk mencapai ketahanan pangan dalam skala rumah tangga, serta berbagai upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga (Aprilia & Kusumo, 2018).

Secara umum, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan internal yang membuat seseorang tergerak untuk melakukan suatu aktivitas. Dalam konteks pertanian, semangat dan gairah kerja petani sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi mereka. Semakin tinggi motivasinya, maka semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dapat dicapai. Dengan kata lain, motivasi menjadi

penggerak utama dalam aktivitas usahatani yang dilakukan oleh petani (Nugroho, 2017).

Indikator Motivasi

Penelitian ini membagi motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi ekonomi dan sosiologis, yang diukur melalui lima indikator utama:

1. Motivasi ekonomi

Dorongan yang memotivasi petani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dapat dianalisis melalui lima indikator utama, yaitu:

- a) Hasrat untuk mencukupi kebutuhan dasar keluarga, yang mencakup pemenuhan kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga seperti sandang, pangan, dan papan;
- b) Keinginan untuk meningkatkan pendapatan, yang mencerminkan motivasi untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi dari aktivitas usahatani;
- c) Aspirasi untuk memiliki barang-barang mewah, sebagai bentuk dorongan untuk mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi;
- d) Motivasi untuk menabung dan meningkatkan jumlah simpanan, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya keamanan finansial di masa depan;
- e) Harapan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera, yaitu dorongan untuk memperbaiki taraf hidup dibandingkan dengan kondisi sebelumnya (Dewandini, 2014).

2. Motivasi sosiologi

Motivasi sosiologis merupakan dorongan petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dalam masyarakat. Aspek ini diukur melalui lima indikator, yaitu keinginan menambah relasi, bekerjasama, mempererat kerukunan, bertukar pendapat, serta memperoleh bantuan dari pihak lain (Dewandini, 2014).

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Kusumiadi dan Heryanda (2022) dengan judul "*Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Produktivitas Petani Jeruk di Subak Gunggung, Desa Sukawana, Bangli*" menggunakan kuesioner dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, serta menerapkan analisis jalur. Temuan utama dari penelitian ini ialah kompetensi dan motivasi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani jeruk, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui hubungan antara keduanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nashruddin (2018) yang berjudul *Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Kerja Petani Terhadap Produktivitas Semangka di Lahan Kering Kecamatan Jerowaru*. Temuan ini membuktikan kemampuan dan motivasi kerja petani secara signifikan memengaruhi produktivitas tanaman semangka di lahan kering Kecamatan Jerowaru. Dengan menggunakan regresi linier berganda terhadap 30 responden, hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif baik secara parsial maupun simultan terhadap produktivitas.

Aziz dkk. (2021), dalam penelitiannya yang berjudul "*Hubungan Kompetensi dan Motivasi Petani dengan Produktivitas Padi Sawah*" di Desa Sukahurip, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis, menggunakan metode survei dan mengambil 88 responden dari delapan kelompok tani secara proporsional. Regresi berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasilnya memperlihatkan bahwa tingkat kompetensi dan motivasi petani tergolong tinggi dan keduanya berkorelasi positif terhadap produktivitas usaha tani padi sawah.

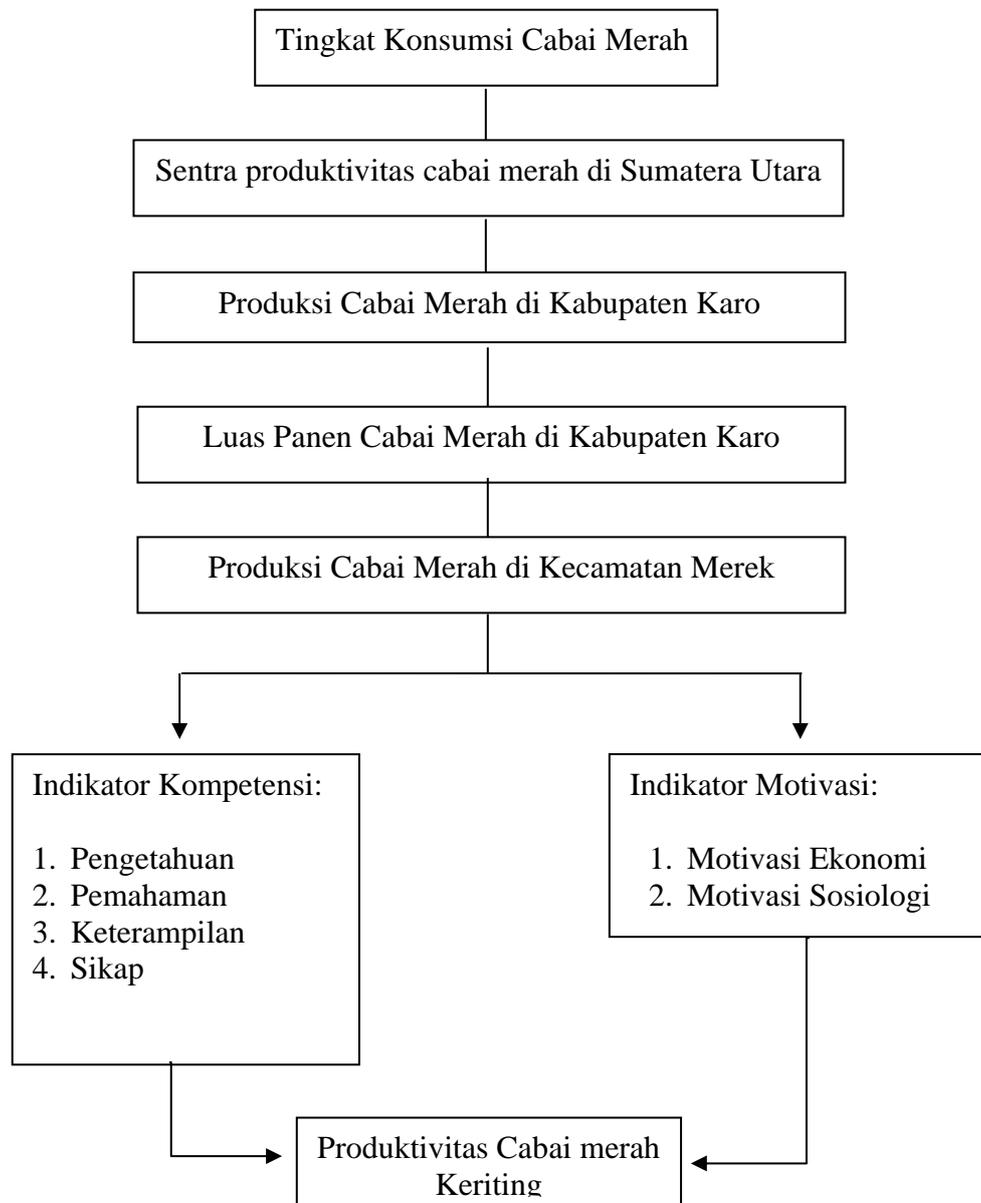
Suwandewi dan Heryanda (2022) meneliti pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas petani sayur di daerah Tegallalang.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan kausal dengan 58 petani sebagai responden. Instrumen penelitian berupa wawancara dan kuesioner, dengan analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kompetensi maupun lingkungan kerja memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap produktivitas petani.

Prastowo (2022), dalam studinya mengenai petani labu siam di Desa Siakin, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, mengungkapkan bahwa kompetensi dan motivasi sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas. Penelitian yang berbasis pendekatan kuantitatif ini melibatkan 108 responden dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan kuesioner, serta menggunakan path analysis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi menjadi variabel mediasi antara kompetensi dan produktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasmikayati dkk., (2023) yang berjudul studi komparatif produktivitas jeruk berdasarkan karakteristik, kompetensi, dan motivasi petaninya. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, membuktikan kompetensi, pendidikan, dan penguasaan lahan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas jeruk. Sebaliknya, motivasi dan pengalaman petani tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan meskipun motivasi tergolong tinggi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

1. Diduga kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani cabai merah keriting di Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
2. Diduga motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani cabai merah keriting di Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, yang dipilih secara *purposive* karena wilayah tersebut memiliki tingkat produktivitas cabai merah keriting tertinggi di Kabupaten Karo. Kegiatan penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan, dimulai sejak diterbitkannya surat izin penelitian, yaitu pada bulan April hingga Mei 2024. Proses penelitian mencakup kegiatan wawancara, pengolahan data, hingga penyusunan hasil penelitian.

Metode Penentuan Sampel

Berdasarkan data dari informan kunci, populasi dalam penelitian ini terdiri dari petani cabai merah keriting yang tersebar di dua desa, yaitu sebanyak 73 orang di Desa Merek dan 47 orang di Desa Situnggaling, sehingga jumlah total populasi mencapai 120 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel **Proportionate Stratified Random Sampling**, yaitu metode pengambilan sampel acak dengan pembagian populasi ke dalam beberapa strata atau subpopulasi secara proporsional sesuai dengan jumlah masing-masing. Setelah pembagian strata dilakukan, sampel dipilih secara acak dari tiap-tiap strata tersebut.

Untuk menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan dari populasi sejumlah 120 digunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + ne^2}$$

$$N = \frac{120}{1 + 120(0,05)^2}$$

$$N = 120 / 1 + 0,3$$

$$N = 120/1,3$$

$$N = 92$$

Rumus untuk jumlah sampel masing-masing bagian dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Subpopulasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel yang diperlukan}$$

$$\text{Desa Merek} = \frac{73}{120} \times 92$$

$$\text{Desa Merek} = 55$$

$$\text{Desa Situnggaling} = \frac{47}{120} \times 92$$

$$\text{Desa Situnggaling} = 37$$

$$\text{Jumlah} = 92$$

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data primer dengan mengajukan pertanyaan yang sistematis melalui kuisisioner kepada responden penelitian.
2. Data sekunder, merupakan jenis data luas panen produksi pada kecamatan merek Kabupaten Karo yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti atau individu dari sumber yang sudah ada

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi, Observasi dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan bagaimana produktivitas cabai merah Keriting Kecamatan Merek Kabupaten Karo

2. Wawancara (*Interview*), merupakan pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada petani cabai merah keriting di Kecamatan Merek Kabupaten Karo
3. Dokumentasi, pengumpulan data dari foto atau video pada saat penelitian cabai merah Keriting Kecamatan Merek Kabupaten Karo

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengolah informasi secara efektif. Berikut metode analisis yang umum digunakan meliputi:

Analisis Regresi linear Berganda

Untuk menguji data yang telah dikumpulkan, teknik analisis yang digunakan secara statistik adalah regresi. Peneliti memilih analisis regresi karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu kompetensi dan motivasi, yang ingin diketahui pengaruhnya terhadap satu variabel terikat, yaitu produktivitas.

Namun, data yang diperoleh berupa data ordinal, sehingga sebelum dianalisis perlu dilakukan transformasi agar data dapat berskala interval. Transformasi ini dilakukan menggunakan metode perurutan interval (MSI) dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel.

Metode MSI merupakan cara untuk mengubah data ordinal menjadi data interval dengan mengonversi proporsi kumulatif setiap variabel dalam kategori tertentu ke nilai pada kurva distribusi normal baku (standar). Menurut Ningsih (2019), transformasi MSI ini memungkinkan data ordinal dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik yang memerlukan data interval (Ningsih, 2019).

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistic umum yang digunakan untuk meneliti pengaruh antara sebuah variable dependen dengan beberapa variabel independen. Perumusan model analisis linier berganda dalam penelitian ini yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu Kompetensi (X1), Motivasi (X2) dengan variabel dependen yaitu Produktivitas Petani Cabai Merah Keriting (Y) maka persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y = Produktivitas Petani Cabai Merah Keriting

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Kompetensi

X2 = Motivasi

e = Error

Dari model persamaan yang telah dibentuk, akan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat besarnya koefisien masing- masing variabel bebas.

Definisi Operasional

1. Kompetensi adalah kemampuan petani dalam melakukan aktivitas atau kegiatan pertaniannya secara mandiri yang meliputi persiapan lahan, pemilihan bibit tanaman serta penanganan pascapanen.

2. Pengetahuan dalam pertanian adalah informasi yang dimiliki oleh individu atau kelompok petani cabai merah keriting.
3. Pemahaman dalam pertanian merujuk pada wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek yang terkait usahatani cabai merah keriting.
4. Keterampilan dalam pertanian merujuk pada kemampuan praktis dan teknis yang dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai tugas dan aktivitas usahatani cabai merah keriting.
5. Sikap dalam pertanian merujuk pada pandangan, perilaku, dan pendekatan yang dimiliki oleh individu terhadap aktivitas dan tantangan yang terkait dengan usahatani cabai merah keriting.
6. Motivasi adalah kondisi yang mendorong dan mempengaruhi petani dalam melakukan kegiatan usahatani cabai merah keriting.
7. Motivasi ekonomi dalam pertanian merujuk pada dorongan atau alasan ekonomi yang mendorong petani atau pelaku usaha pertanian untuk terlibat dalam kegiatan usahatani cabai merah keriting.
8. Motivasi sosiologi pertanian merujuk pada dorongan atau alasan yang berkaitan dengan faktor-faktor sosial, budaya, dan komunitas yang mempengaruhi perilaku dan keputusan individu atau kelompok dalam usahatani cabai merah keriting.
9. Produktivitas adalah tingkat hasil panen cabai merah keriting yang diperoleh per satuan luas lahan, yang mencerminkan efisiensi penggunaan input dari kegiatan usahatani cabai merah keriting.
10. Hasil panen pertanian adalah banyaknya cabai merah keriting yang diperoleh dari kegiatan usahatani cabai merah keriting.

11. Pemasaran adalah seluruh proses mengelola hasil panen yang dilakukan petani cabai merah keriting mulai dari pasca panen sampai ke tangan konsumen, termasuk pengolahan, pengemasan, penentuan harga, distribusi, dan promosi, agar produk terjual dengan harga baik dan kualitas tetap terjaga.
12. Pengembangan diri adalah proses pembelajaran berkelanjutan yang dilakukan petani cabai merah keriting untuk meningkatkan kompetensi (pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan) guna memperkuat daya saing usahatani sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan petani cabai merah keriting.

Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Merek dan Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
2. Sampel penelitian ini adalah petani cabai merah keriting di daerah Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
3. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada variable produktivitas, variabel kompetensi dan motivasi.
4. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan April 2024 hingga Mei 2024.

DESKRIPSI DAN GAMBARAN UMUM

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Berikut dilampirkan gambaran umum Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo tahun 2022.

1. Letak Geografis

Kecamatan Merek terletak di bagian barat Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Daerah ini berada di dataran tinggi dengan lanskap pegunungan, bagian dari wilayah pegunungan Bukit Barisan. Koordinat: Sekitar 2°21' LU dan 98°25' BT.

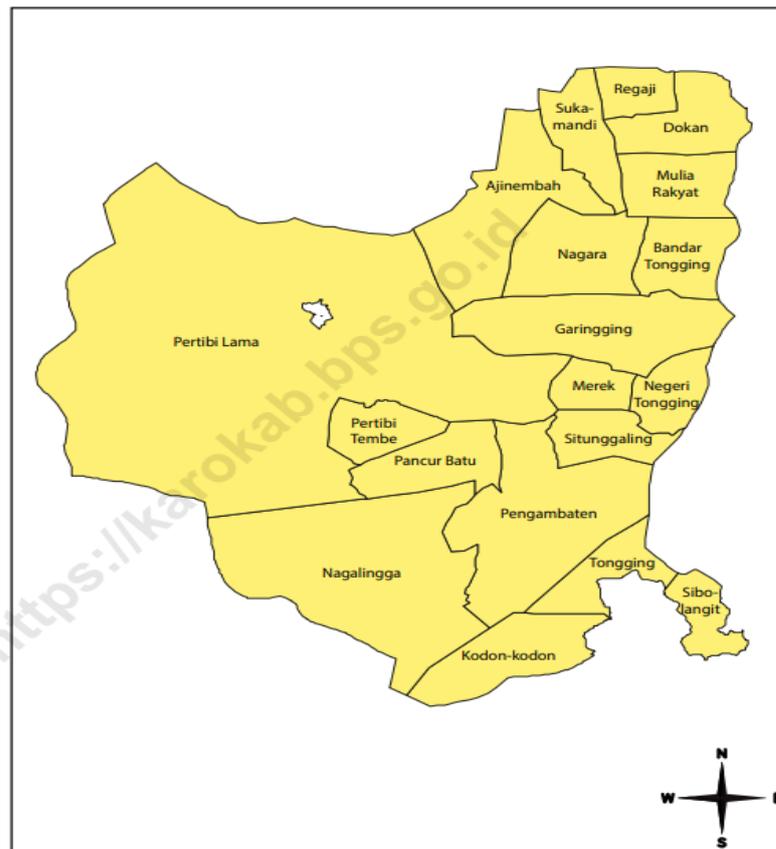
2. Batas Wilayah

- a) Utara: Berbatasan dengan Kecamatan Berastagi.
- b) Selatan: Berbatasan dengan Kecamatan Tigapanah.
- c) Timur: Berbatasan dengan Kecamatan Kabanjahe.
- d) Barat: Berbatasan dengan Kabupaten Dairi.

3. Luas Wilayah

Kecamatan Merek memiliki luas wilayah sekitar 309,72 km². Topografinya bervariasi, dengan sebagian besar area merupakan pegunungan dan dataran tinggi, serta beberapa wilayah dataran rendah di lembah sungai. Berikut dilampirkan Peta Wilayah Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

**PETA WILAYAH
KECAMATAN MEREK**



Gambar 2. Peta Kecamatan Merek

4. Penduduk

Mayoritas penduduk di Desa Merek dan Desa Situnggaling menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Kegiatan bertani, terutama dalam budidaya hortikultura seperti cabai, sayuran, dan tanaman lainnya, menjadi aktivitas sehari-hari yang mendominasi kehidupan ekonomi masyarakat setempat.

Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan dilakukan selama periode April-Mei 2024. Responden dalam penelitian ini berjumlah 92 orang dan mengambil sample didua

Desa yaitu Desa Merek sebanyak 55 responden dan Desa Situnggaling sebanyak 37 responden yang mengisi kuisioner untuk memperoleh gambaran populasi dalam penelitian.

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan 92 responden diketahui bahwa, 68 responden berjenis kelamin laki laki dengan presentase (68,8%). Hal ini disebabkan oleh tuntutan fisik yang tinggi dalam pekerjaan di sektor pertanian, yang seringkali membutuhkan tenaga kerja fisik yang lebih besar, terutama dalam pengelolaan lahan yang luas dan tugas-tugas yang berat. Distribusi responden menurut jenis kelamin dapat dilihat dalam Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki – laki	68	68,8
Perempuan	28	31,2
Jumlah	92	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

2. Berdasarkan Usia

Berdasarkan 92 responden diketahui bahwa, usia lebih dari 35 tahun dengan kategori tua berjumlah 45 dengan presentase 48,4% dengan presentase terbanyak dikarenakan rata raata petani adalah orang yang berpengalaman dan sudah lama dalam memulai petani. Distribusi responden menurut usia dapat dilihat dalam Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Usia

Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Kategori Usia
Kurang dari 25 tahun	10	11,8	Muda
25 tahun – 35 tahun	37	39,8	Dewasa
Lebih dari 35 tahun	45	48,4	Tua
Jumlah	92	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

3. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan 92 responden diketahui bahwa, SMA berjumlah 44 responden dengan presentase 47,3% presentase terbanyak terdapat pada tingkat pendidikan SMA dikarenakan banyak petani yang dulunya tidak melanjutkan pendidikan sehingga langsung mulai bertani. Hal ini dikarenakan pada masa itu, untuk melanjutkan pendidikan adalah hal yang sulit. Selain SMA, ada juga sebagian responden dengan Pendidikan terakhir S1 sebanyak 15 responden dengan presentase 17,2% yang melanjutkan usaha dari orang tua dan juga ingin mengembangkan pertanian di kampung halaman. Distribusi responden menurut pendidikan terakhir dapat dilihat dalam Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	10	10,8
SMP	23	24,7
SMA	44	47,3
S1	15	17,2
Jumlah	92	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

4. Luas Lahan

Distribusi luas lahan petani cabai merah keriting di Kecamatan Merek menunjukkan bahwa mayoritas petani, yaitu 77,2%, memiliki lahan dengan ukuran kurang dari 1 hektar. Kategori ini paling dominan karena lahan sempit seperti ini masih cukup memadai untuk mendukung produktivitas pertanian yang baik, ada beberapa dari responden petani di kecamatan merek beberapa petani banyak menanam tanaman lain dari luas lahan yang petani punya. Menurut Manyamsari & Mujiburrahmad (2014), luas lahan dikategorikan kedalam tiga kelompok yaitu: (1) sempit adalah luas lahan yang dikelola kurang dari 1000 meter, (2) sedang adalah luas lahan yang dikelola untuk usaha tani antara 1000 sampai

dengan 2000 meter, (3) luas adalah luas lahan yang dikelola untuk usaha tani lebih dari 2000 meter. Distribusi responden menurut luas lahan dapat dilihat dalam Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Luas Lahan

Luas lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Kategori luas lahan
< 1 ha	71	77,2	Sempit
1 – 2 ha	21	22,8	Sedang
> 2	1	1,1	Luas
Jumlah	92	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Dalam penelitian ini, variabel X1 merepresentasikan kompetensi, variabel X2 adalah motivasi, sedangkan variabel Y menunjukkan produktivitas. Sebelum melakukan analisis regresi untuk melihat hubungan antar variabel, data terlebih dahulu diuji melalui uji instrumen penelitian, khususnya uji validitas, untuk memastikan setiap item dalam instrumen benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Langkah ini penting agar hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya.

Uji validitas merupakan proses untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur yang digunakan memang sesuai dan tepat dalam mengukur variabel yang ditargetkan. Dalam konteks kuesioner, uji validitas dianggap berhasil jika setiap pertanyaan dapat berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan dan mengukur aspek yang ingin diteliti secara akurat (Prastowo, 2020). Uji validitas secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel. 10 Hasil Uji validitas

Variabel	Item	Sig	keterangan
Kompetensi (X1)	X1.1	0,000	VALID
	X1.2	0,000	VALID
	X1.3	0,000	VALID
	X1.4	0,000	VALID
	X1.5	0,000	VALID
	X1.6	0,000	VALID
	Total	1	VALID
Variabel	Item	Sig	keterangan
Motivasi (X2)	X2.1	0,000	VALID
	X2.2	0,000	VALID
	X2.3	0,000	VALID
	X2.4	0,000	VALID
	X2.5	0,000	VALID
	X2.6	0,000	VALID
	Total	1	VALID
Variabel	Item	sig	keterangan
Produktivitas (Y)	Y1.1	0,000	VALID
	Y1.2	0,000	VALID
	Y1.3	0,000	VALID
	Y1.4	0,000	VALID
	Y1.5	0,000	VALID
	Y1.6	0,000	VALID
	Total	1	VALID

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Pengujian validitas kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item dalam variabel Kompetensi, Motivasi, dan Produktivitas dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ghozali (2016) yang menyatakan bahwa instrumen dianggap valid apabila nilai signifikansi korelasi antara item dan skor total berada di bawah 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil dari suatu pengukuran itu dapat dipercaya. Dalam hal ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) (Ghozali,

2016). Uji Reliabilitas secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

NO	variabel	Cronbach's Alpha
1	Kompetensi	0,744
2	Motivasi	0,81
3	Produktivitas	0,9

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

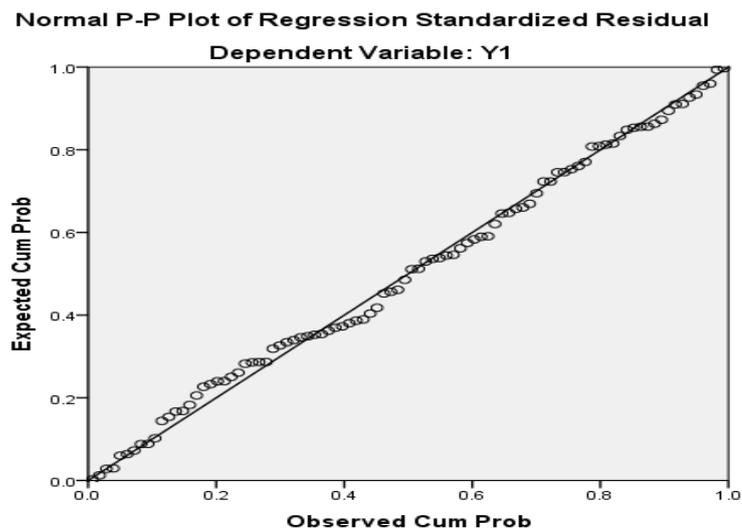
Berdasarkan Tabel 7 menjelaskan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari variabel Kompetensi (X1), Motivasi (X2) dan Produktivitas bernilai lebih besar 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi (X1), motivasi (X2), dan produktivitas (Y) dikatakan reliable.

Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk memastikan bahwa model regresi linear OLS tidak melanggar asumsi dasar yang wajib dipenuhi (Mardiatmoko, 2020). Pengujian ini penting dilakukan terlebih dahulu agar model regresi yang digunakan memenuhi kriteria sebagai model yang baik (Gujarati, 2014).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* (Andini dan Amboningtyas, 2020).



Gambar 3. Uji Normalitas

Pada Gambar 3 terlihat grafik *Normal Probability Plot* residual yang telah distandarisasi, di mana titik-titik tersebar mengikuti garis diagonal. Pola ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

2. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membandingkan distribusi data yang diuji dengan distribusi normal standar, yaitu data yang telah dikonversi ke dalam Z-Score dan diasumsikan mengikuti distribusi normal. Kriteria dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari batas yang ditentukan (biasanya 0,05), maka data tersebut dianggap berdistribusi normal (Andini dan Amboningtyas, 2020).

Tabel. 12 Uji Klomogrovsmirnov

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1448.94319710
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.050
	Positive	.047
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 12 memperlihatkan nilai signifikansi dari uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,05 yang sama dengan atau lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Artinya, data berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Selanjutnya, uji multikolinieritas adalah salah satu bagian dari asumsi klasik yang harus dipenuhi, di mana variabel-variabel bebas dalam model regresi tidak boleh saling berkorelasi tinggi. Sebab, model regresi yang baik tidak boleh mengandung hubungan yang kuat antar variabel independen. Deteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur seberapa besar variabilitas suatu variabel independen yang tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance rendah, maka nilai VIF yang merupakan kebalikan dari tolerance ($VIF = 1/tolerance$) akan tinggi, yang mengindikasikan adanya multikolinieritas yang signifikan. Nilai batas yang umum digunakan adalah tolerance minimal 0,10 atau VIF maksimal 10. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas (Nugroho, 2022).

Tabel. 13 Hasil Uji Multikolinieritas Kecamatan Merek

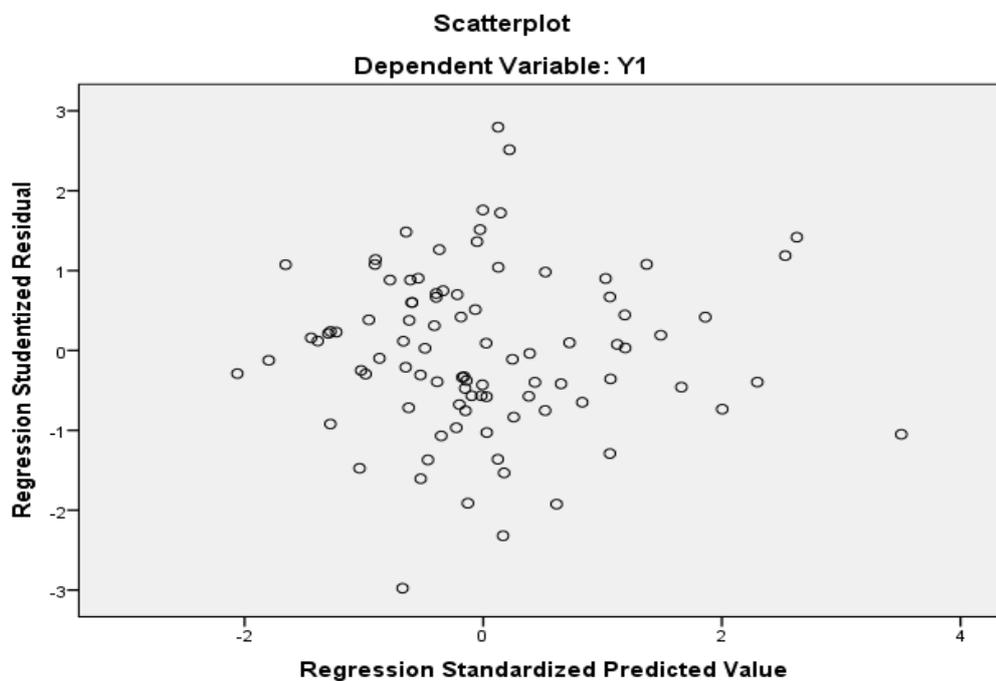
Variabel	Tolerance	VIF
Kompetensi	0,97	1.102
Motivasi	0,97	1.102

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 13 memperlihatkan nilai *tolerance* untuk Kompetensi (X1) dan Motivasi (X2) 0,907 ($>0,10$), serta nilai VIF 1,102 (<10), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan. Jika titik-titik pada scatterplot tersebar acak tanpa pola seperti kerucut, kipas, atau pola sistematis lainnya, maka varians residual dianggap konstan atau homoskedastis di seluruh rentang nilai prediktor (Nugroho, 2022).



Gambar 4. Uji Heterokedastisitas

Temuan pada Gambar 4, distribusi titik-titik pada scatterplot tampak merata

dan tidak membentuk pola tertentu, dengan sebaran berada di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y. Ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Metode Successive Interval (MSI)

Metode *Successive Interval* (MSI) adalah teknik yang digunakan untuk menyusun data ke dalam interval yang *successively* (berurutan). Tujuan utama dari MSI adalah untuk membuat data yang berkelanjutan menjadi lebih mudah dianalisis dengan mengelompokkan data ke dalam interval yang lebih besar dan lebih praktis (Jhonson dkk., 2000).

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen dalam penelitian ini (Wiyono, 2014).

Tabel. 14 Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Standardized Coefficients		
			Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5.414	7.663		7,065	,000
Kompetensi	,568	,024	,906	23,666	,000
Motivasi	,091	,036	,095	2,495	,014

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 5.414 + 0,568 X_1 + 0,091 X_2$$

Yang memiliki arti

1. Nilai konstanta $a = 5.414$ artinya jika variabel kompetensi dan motivasi kerja tidak dimasukkan dalam penelitian maka petani cabai merah keriting di Kecamatan Merek masih meningkat 5.414%.

2. Nilai koefisien $b_1 = 0.568$ artinya jika variabel kompetensi ditingkatkan 1% lebih baik lagi (seperti memiliki pengetahuan yang cukup, pengalaman yang banyak dan ingin berkembang melalui inovasi terbaru) maka produktivitas petani cabai merah keriting akan meningkat sebesar 0.586% dengan asumsi variabel independent yang lain konstan.
3. Nilai koefisien $b_2 = 0.091$ artinya jika variabel motivasi ditingkatkan 1% lebih baik lagi (seperti memiliki motivasi untuk meningkatkan produksi untuk keluarga, peningkatan pendapatan dan termotivasi untuk bekerja sama dengan orang lain dan termotivasi untuk bisa lebih baik lagi untuk kedepannya) maka produktivitas cabai merah keriting di Kecamatan Merek akan meningkat 0.091% dengan asumsi variabel independent yang lain konstan.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Produktivitas

Kompetensi merupakan kemampuan petani dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas cabai merah keriting. Hasil regresi linear berganda pada Tabel 14 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menandakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani di Kecamatan Merek. Temuan ini konsisten dengan Kusumiadi & Heryanda (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi berdampak positif terhadap produktivitas, serta didukung oleh Suwandewi & Heryanda (2022) yang menekankan pentingnya kompetensi dalam mendorong kinerja optimal.

Kompetensi petani yang meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas petani cabai merah keriting di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. Pengetahuan

yang memadai mengenai teknik budidaya, manajemen lahan, serta penggunaan pupuk dan pestisida memungkinkan petani untuk mengambil keputusan yang lebih tepat pada setiap tahap produksi, sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil panen. Selain itu, pemahaman yang mendalam membantu petani dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut secara akurat, misalnya dengan melakukan evaluasi kondisi lahan dan iklim serta menyesuaikan tindakan sesuai kebutuhan spesifik tanaman. Hal ini pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani (Aziz & Saepudin, 2021).

Selain itu, keterampilan praktis yang baik dalam mengolah tanah, menanam, serta merawat dan memanen cabai merah keriting secara optimal dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen. Keterampilan ini juga membantu mengurangi pemborosan sumber daya serta meminimalkan kerugian selama proses produksi. Sikap positif seperti keterbukaan terhadap inovasi dan ketekunan dalam bekerja mendorong petani untuk terus belajar dan menerapkan praktik pertanian yang lebih efisien. Sikap tersebut juga memotivasi petani untuk mengadopsi teknologi baru yang mendukung keberlanjutan usaha pertanian. Secara keseluruhan, kompetensi yang baik di semua aspek ini membuka kesempatan bagi peningkatan hasil panen secara lebih efisien dan produktif (Novitasari dkk., 2025).

Sebagian petani yang telah bertahun-tahun menanam cabai di Kecamatan Merek mengandalkan pengalaman dan kebiasaan lama dalam menentukan teknik budidaya yang mereka gunakan. Petani sudah sangat mengenal kondisi tanah, pola cuaca, serta dinamika pasar di daerah tersebut. Misalnya, petani terbiasa menggunakan pupuk kimiawi dan pestisida kimia yang telah terbukti efektif dalam mengatasi hama dan penyakit tanaman, meskipun penggunaan bahan

kimia ini memiliki dampak jangka panjang terhadap kesuburan tanah dan kualitas lingkungan. Sebagian petani lebih cenderung mempertahankan tradisi yang telah diterapkan secara turun-temurun, seperti menanam cabai secara monokultur di lahan luas tanpa melakukan rotasi tanaman atau pengendalian hama terpadu. Meskipun metode ini dapat menghasilkan panen yang memadai pada tahun-tahun tertentu, di sisi lain metode tersebut rentan terhadap perubahan iklim yang semakin ekstrem, seperti kekeringan berkepanjangan atau curah hujan yang tidak menentu.

Sebagian petani pemula masih sangat bergantung pada informasi yang mereka peroleh dari penyuluh pertanian atau petani lain yang lebih berpengalaman. Mereka cenderung mencoba metode yang diajarkan dalam pelatihan atau yang dipromosikan oleh penyuluh, namun sering kali merasa kurang yakin terhadap hasil yang akan diperoleh karena minimnya pengalaman langsung di lapangan. Misalnya, petani menggunakan pupuk organik atau pestisida ramah lingkungan yang baru diperkenalkan, tetapi tanpa pemahaman yang mendalam mengenai dosis yang tepat atau waktu aplikasi yang ideal, sehingga hasilnya sering kali kurang optimal. Selain itu, beberapa petani pemula juga menghadapi kendala dalam mengakses alat-alat pertanian modern, seperti alat pemantau kelembaban tanah atau sistem irigasi tetes, yang sebenarnya dapat membantu meningkatkan efisiensi dan hasil produksi mereka.

Selain itu petani yang lebih terbuka terhadap inovasi cenderung lebih berhasil dalam mengadopsi teknik-teknik baru yang petani pelajari dari penyuluhan. Petani mulai memahami bahwa menggunakan teknologi pertanian modern, seperti alat pemantau kelembaban tanah atau sistem irigasi otomatis,

dapat membantu meningkatkan hasil panen dan mengurangi biaya operasional.

Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas

Motivasi petani merupakan faktor penting yang berperan signifikan dalam meningkatkan produktivitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 14, diperoleh nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani cabai merah keriting di Kecamatan Merek. Temuan ini sejalan dengan studi terdahulu yang mengungkapkan bahwa motivasi kerja berperan positif dalam meningkatkan produktivitas karyawan (Laksmiari, 2019). Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian Suwandewi dan Heryanda (2022), yang menyatakan bahwa produktivitas sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi kerja serta moral kerja yang baik dari sumber daya manusia, di mana motivasi tercermin melalui etos kerja yang berdampak langsung terhadap produktivitas secara keseluruhan.

Secara umum, motivasi petani di Kecamatan Merek tergolong cukup baik. Petani menunjukkan sikap positif, terbuka, serta semangat yang tinggi dalam upaya meningkatkan hasil pertanian mereka. Selain mengandalkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki, petani juga aktif mencari informasi dan belajar dari berbagai sumber, seperti konsultasi dengan penyuluh pertanian. Khususnya bagi petani pemula, ketergantungan pada informasi dari penyuluh cukup besar, sehingga mereka sering mendatangi penyuluh untuk berkonsultasi mengenai berbagai masalah yang dihadapi di lapangan, seperti pengendalian hama, pemupukan yang tepat, dan cara memperbaiki kualitas tanah. Selain itu, petani juga meminta saran terkait varietas cabai merah keriting unggul yang

mampu memberikan hasil panen lebih tinggi. Dengan dukungan tersebut, motivasi petani untuk terus meningkatkan produksi cabai merah keriting semakin kuat dan terjaga.

Motivasi ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas petani cabai merah keriting di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. Petani yang terdorong oleh kebutuhan ekonomi, seperti mencukupi kebutuhan hidup keluarga, meningkatkan pendapatan, dan menabung, cenderung bekerja lebih keras dan efisien dalam mengelola lahan serta tanaman mereka (Aprilia & Kusumo, 2018). Dengan motivasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan mencapai kehidupan yang lebih sejahtera, petani menunjukkan sikap terbuka terhadap pembelajaran dan penerapan teknik-teknik baru. Mereka tidak lagi hanya mengandalkan pendekatan konvensional yang diwariskan lintas generasi, melainkan juga berupaya mengadopsi teknik budidaya modern yang diyakini dapat meningkatkan hasil dan kualitas cabai merah keriting.

Motivasi sosiologis berpengaruh terhadap produktivitas petani cabai merah keriting di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. Petani yang terdorong untuk memperluas jaringan relasi, menjalin kerjasama dengan sesama petani, serta mempererat solidaritas dalam kelompok tani cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan informasi baru dalam praktik pertanian. Melalui interaksi sosial, seperti bertukar pendapat dan pengalaman dengan petani lain, mereka dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai teknik budidaya yang lebih efisien, pengendalian hama, serta penggunaan teknologi baru (Arga & Setyawati, 2021).

Tukar ilmu antar petani menjadi pendekatan yang efisien untuk

memperluas wawasan dan kemampuan teknis dalam budidaya cabai merah keriting. Petani sering berkumpul dalam kelompok tani atau melalui kegiatan informal lainnya untuk mendiskusikan berbagai tantangan yang dihadapi serta mencari solusi bersama. Ketika salah satu petani berhasil menerapkan keterampilan baru dan memperoleh hasil yang baik, hal ini menjadi motivasi bagi petani lain untuk mengikuti jejak tersebut. Informasi yang diperoleh dari sesama petani dianggap lebih relevan dengan kondisi lokal dan sudah terbukti efektif secara praktis. Untuk itu, tukar ilmu antar petani tidak semata-mata berperan sebagai media berbagi informasi, namun juga menjadi penguat motivasi yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas cabai merah keriting secara signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi (Gujarati dan Proter, 2009).

Tabel 15. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.882	.879	1465.133009

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Temuan memperlihatkan Nilai R-Square 0,882 membuktikan kompetensi dan motivasi berkontribusi 88,2% terhadap produktivitas petani cabai merah di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. Sementara itu, sisanya 11,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini.

Uji F

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen kompetensi (X1) dan Motivasi (X2) terhadap variabel dependent produktivitas petani cabai keriting (Y), perlu dilakukan uji F. Kriteria untuk menentukan signifikansi adalah dengan membandingkan nilai p dengan level signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Selain itu, keputusan diambil berdasarkan perbandingan antara nilai F hitung dan F Tabel, yaitu:

Tabel. 16 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	ANOVA ^a		F	Sig.
		df	Mean Square		
Regression	1425273077.450	2	712636538.725	331.982	.000 ^b
Residual	191048711.345	89	2146614.734		
Total	1616321788.796	91			

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Temuan di atas membuktikan semua tingkat signifikansi untuk setiap variabel $< 0,05$ dan F Hitung $>$ dari F Tabel yaitu F Tabel sebesar 2,71 dan F Hitung sebesar 331.982. Dengan demikian, diambil kesimpulan yaitu secara simultan, seluruh variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y. maka di tolak nya H0 dan di terima Ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Merujuk pada temuan yang dilaksanakan di Kecamatan Merek Kabupaten Karo dapat di simpulkan bahwa:

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani cabai merah keriting Di Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
2. Motivasi petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap produktivitas petani cabai keriting Di Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

Saran

Berdasarkan pembahasan tersebut, Adapun saran yang di berikut:

1. Peningkatan kompetensi dapat ditingkatkan melalui pelatihan teknis dan penerapan inovasi pertanian seperti penggunaan teknologi modern, benih unggul, serta metode budidaya yang lebih efisien akan sangat mendukung produktivitas.
2. Peningkatan Motivasi petani juga berperan krusial dalam menentukan seberapa besar usaha yang petani curahkan untuk mengoptimalkan hasil tani. Dengan cara mengetahui kepastian harga jual cabai juga menjadi faktor penting, jika petani merasa harga yang petani terima adil, petani cenderung termotivasi untuk mengoptimalkan hasil panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2017). Pengaruh Teknologi Pertanian terhadap Produktivitas Hasil Panen Padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 14(3).
- Andini, R., & Amboningtyas, D. (2020). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik: Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pandanaran. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 297-302.
- Anggarini, D. R., Nani, D. A., & Aprianto, W. (2021). Penguatan Kelembagaan dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Petani Kopi pada GAPOKTAN Sumber Murni Lampung (SML). *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), 59-66.
- Aprilia, E., & Kusumo, R. A. B. (2018). Motivasi Petani dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Jatiragas Hilir, Kecamatan Patok Besi, Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 819-827.
- Arga, U., & Setyawati, R. (2021). Motivasi Petani dalam Usahatani Bawang Putih (*Allium sativum*) di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 2(2), 119-130.
- Aziz, S., Nuraini, C., & Saepudin, A. (2021). Hubungan Kompetensi dan Motivasi Petani dengan Produktivitas Padi Sawah (Kasus pada Usahatani Padi Sawah di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Agribusiness System Scientific Journal*, 1(1).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. (2022). *Kabupaten Karo dalam angka 2022*. Berastagi: BPS Kabupaten Karo. ISBN 2301-8852.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Hortikultura 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. ISBN 978-623-342-443-7.
- Dewandini. (2014). Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis globulosa*) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Dewi, I. K., Sudarso, A. P., Rachmawan, A., Sunardi, D., & Faisal, F. (2021). Meningkatkan Penjualan Hasil Pertanian dengan Memanfaatkan Sosial Media di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang–Banten. *Dedikasi Pkm*, 2(3), 366-370.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2014). *Econometrics by Example*. Bloomsbury Publishing.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th Edition). McGraw-Hill.
- Gunawan, A., & Haris, M. (2019). Sikap dan Produktivitas dalam Pertanian. *Journal of Rural Development and Agricultural Education*.

- Hadi, S., & Wibowo, A. (2020). Pemahaman dan Produktivitas dalam Usaha Tani. *Agribusiness and Innovation Journal*.
- Harahap, M., & Surnaherman. (2018). Hubungan Modal Sosial dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 157-165.
- Imtiyaz, H., Prasetio, B. H., & Hidayat, N. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Budidaya Tanaman Cabai berdasarkan Prediksi Curah Hujan. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 1(9), 733-738.
- Krisnawati, N. K. D., & Bagia, I. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(1), 29-38.
- Kusumiadi, N. P. E., & Heryanda, K. K. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Produktivitas Petani Jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana Bangli. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 1-7.
- Laksmiari. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Perusahaan Teh Bunga Teratai di Desa Patemon Kecamatan Serrit. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 54-63.
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad, M. (2014). Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agrisep*, 15(2), 58-74.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Johnson, R. A., Miller, I., & Freund, J. E. (2000). Probability and Statistics for Engineers. *Proc. Miller Freund's*, 546-554.
- Nadhar, M., Hermawaty, R. K., Ernawati, E., & Elviana, E. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Jagung. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 206-219.
- Nashruddin, M. (2018). Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Kerja Petani terhadap Produktivitas Semangka di Lahan Kering Kecamatan Jerowaru. *Journal Ilmiah Rinjani-Universitas Gunung Rinjani*, 6(1).
- Nelly. 2021. Analisis Pengaruh Semangat Kerja, Promosi Jabatan dan Kompetensi terhadap Kinerja ASN di Sekretariat Daerah Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(6):1247-60.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43-53.
- Nisa, N. K., & Zain, I. M. (2015). Motivasi Petani dalam Menanam Komoditas Padi Pada Daerah Lumbang Padi di Kabupaten Gresik. *Swara Bhumi*, 3(3), 80-90.

- Novitasari, Y., Sholihah, Q., & Khusaini, M. (2025). Pemberdayaan Petani sebagai Kunci Keberhasilan Model Ketahanan Wilayah Berbasis Budidaya Pisang Cavendish. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 31(1), 43-59.
- Nugroho, J. W. (2022). Pengaruh Motivasi, Kompensasi dan Kepuasan Kerja Petani terhadap Produktivitas Lahan Padi di Kabupaten Jember.
- Nuraini, C., Agustina, D., & Normansyah, Z. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Motivasi Petani Kedelai di Kabupaten Tasikmalaya. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 3(01), 53-60.
- Prastowo, I. M. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Produktivitas Petani Labu Siam. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(3), 422-429.
- Pratama, Y., & Santoso, T. (2021). Peran Keterampilan dalam Produktivitas Petani. *Journal of Agricultural Practices and Sustainability*.
- Prayogi, M.A, Lesmana, M.T, Siregar, L.H. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Prosiding Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 665-669
- Rahayu, S. (2023). *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Produktivitas Petani Hortikultura di Jawa Tengah*. Jakarta: Penerbit Pertanian Maju.
- Ramadhian, M. R., & Rahmatia, N. (2017). Potensi Cabai sebagai Anti Aterosklerosis. *Majority*, 6(2), 55-59.
- Rasmikayati, E., Karyani, T., & Saefudin, B. R. (2023). Studi Komparatif Produktivitas Jeruk berdasarkan Karakteristik, Kompetensi, dan Motivasi Petaninya. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 1275-1286.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). Perilaku Organisasi (AR Terjemahan: Diana Angelica, Ria Cahyani (ed.). *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681, 665-670.
- Sarathi, N. A, 2019. Pengaruh Sikap Inovatif, Motivasi terhadap Etos Kerja dan Produktivitas Petani Padi Sri di Jember.
- Setiadiputra, R. Y. P. (2017). Urgensi Program Pengembangan Kompetensi Sdm Secara Berkesinambungan di Lingkungan Instansi Pemerintah. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 5(1), 16-22.
- Suwandewi, N. P., & Heryanda, K. K. (2022). Kompetensi, Lingkungan Kerja dan Produktivitas Kerja Petani Sayur di Daerah Tegallalang. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 101-107.
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Pelatihan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Warta Dharmawangsa*, 13(2).
- Wandal, A. K., Retang, E. U. K., & Saragih, E. C. (2023, March). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Petani terhadap Keberhasilan Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Maulumbi. In *Prosiding Seminar Nasional SATI (Vol. 1, No. 1, pp. 168-175)*.

Winarsih, S. (2017). Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 15(1), 51-66.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

Profil Responden :

Nama :

Profil Responden :

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Umur : < 25 Tahun 25 – 35 Tahun
 > 35 Tahun

Pendidikan Terakhir : Sd sederajat SMP Sederajat
 SMA Sederajat S1

Lainnya :

luas lahan yang dimiliki: < 0,5 ha 1 ha – 1,5 ha
 0,5 ha – 1 ha 1,5 – 2 ha

Lainnya:

Jumlah tanggungan:

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (✓) pada kolom alternatif jawaban atas pernyataan yang ada, sesuai dengan kenyataan yang Saudara/i rasakan atau alami ketika berkunjung di wisata alam Sawah lukis. Kategori Jawaban:

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 3 : Netral (N)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

DAFTAR PERTANYAAN KUISIONER

A. Variabel Kompetensi (X1)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki pengetahuan pertanian yang baik untuk meningkatkan produktivitas cabai merah keriting					
2	Saya memiliki pengetahuan dalam merencanakan kegiatan usaha pertanian cabai merah keriting.					
3	Saya dapat memahami dengan baik tentang produktivitas cabai merah keriting.					
4	Saya berusaha untuk melakukan inovasi-inovasi baru di bidang pertanian cabai merah keriting.					
5	Saya mampu memprediksi hasil dari Bertani cabai merah keriting					
6	Saya selalu berusaha untuk bekerjasama dengan petani lain dalam mengelola kebun cabai merah keriting.					

B. Variabel Motivasi (X2)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya termotivasi dalam meningkatkan produktivitas cabai merah keriting dikarenakan adanya keinginan saya untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi					
2	Saya termotivasi dalam meningkatkan produktivitas cabai merah keriting dikarenakan adanya keinginan saya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga					
3	Saya termotivasi dalam meningkatkan produktivitas cabai merah keriting dikarenakan adanya keinginan saya untuk dapat bertukar pendapat					
4	Saya termotivasi dalam meningkatkan produktivitas cabai merah keriting dikarenakan adanya keinginan saya untuk memperoleh bantuan dari pihak lain					
5	Saya berusaha mengelola dan mengembangkan usaha tani cabai merah keriting agar lebih baik untuk kedepannya.					
6	Saya termotivasi dalam meningkatkan produktivitas cabai merah keriting dikarenakan adanya keinginan saya untuk berkerja sama dengan orang lain					

C. Variabel Produktivitas (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Kesempurnaan hasil pekerjaan menjadi target mutlak pencapaian sebuah keberhasilan.					
2	Mengalami peningkatan penjualan cabai keriting dari tahun sebelumnya.					
3	Berusaha memperbaiki kesalahan yang dilakukan dalam bertani cabai merah keriting					
4	Saya memiliki keterampilan yang sesuai dalam bidang pekerjaan saya saat ini.					
5	Saya merasa puas dengan pencapaian yang telah dilakukan selama bertani cabai merah keriting.					
6	Mampu memenuhi target pasar cabai merah keriting dengan maksimal					

Lampiran 3. Data Tabulasi Kompetensi (X1)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total
5	5	4	4	3	4	25
4	4	4	4	4	4	24
5	4	3	5	3	3	23
5	5	5	5	5	4	29
5	5	3	5	3	4	25
4	4	2	4	3	3	20
4	4	3	5	4	4	24
4	4	4	4	4	3	23
4	4	3	4	4	4	23
5	5	5	4	2	3	24
4	4	4	4	3	3	22
4	3	2	3	4	3	19
4	2	2	4	4	3	19
4	4	3	3	4	3	21
5	5	5	5	2	5	27
3	5	4	2	3	5	22
3	3	4	3	3	3	19
3	3	3	3	3	2	17
4	5	4	5	4	4	26
4	5	3	5	2	3	22
3	3	3	3	4	3	19
5	4	4	4	3	4	24
4	3	4	5	5	5	26
5	5	5	5	4	4	28
5	5	5	5	5	5	30
4	4	3	4	4	4	23
4	4	3	4	4	4	23
3	4	4	4	3	3	21
4	3	3	3	4	4	21
3	2	4	4	2	3	18
3	3	3	3	3	3	18
1	1	1	1	4	4	12
1	1	1	1	4	4	12
1	1	1	1	5	4	13
1	1	1	1	5	5	14
4	4	3	4	3	4	22
4	4	3	4	4	4	23
4	4	1	4	4	3	20
3	3	3	3	3	3	18
3	3	2	3	2	3	16
3	5	3	4	3	4	22
4	5	2	4	4	4	23

5	5	4	4	4	2	24
4	4	4	4	4	2	22
5	3	3	3	3	1	18
4	4	4	4	4	2	22
4	3	4	3	4	3	21
5	4	4	3	4	3	23

Lampiran 4. Data Tabulasi Variabel Motivasi X2

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	total
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18
5	5	5	5	5	5	30
4	3	3	3	3	3	19
3	4	3	3	3	3	19
4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	3	3	3	22
1	4	4	4	4	4	21
3	1	1	1	1	1	8
4	3	4	3	3	3	20
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	3	4	23
2	3	1	3	3	4	16
5	5	5	4	5	5	29
4	5	5	4	3	5	26
4	4	4	5	5	5	27
3	3	3	3	3	3	18
5	4	5	5	3	4	26
5	5	5	5	5	5	30
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	3	3	3	20
3	3	4	4	4	4	22
2	3	4	4	3	4	20
3	3	3	3	3	3	18
2	2	4	4	5	5	22
1	2	4	4	4	4	19
1	2	4	3	3	4	17
2	2	4	4	4	4	20
4	4	4	3	3	3	21
4	4	4	3	3	3	21
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
5	4	4	4	5	4	26
3	4	5	4	3	5	24

4	4	5	5	3	4	25
3	5	5	5	5	3	26
4	4	4	3	4	4	23
4	3	4	4	4	4	23
3	3	3	4	4	3	20
4	4	4	4	4	4	24
2	3	3	3	3	3	17
4	4	4	3	4	3	22
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	4	19
4	4	4	4	4	3	23
4	5	5	5	5	5	29
5	4	4	4	4	4	25
4	3	3	4	4	4	22
4	5	5	4	3	5	26
3	4	3	3	3	3	19
5	4	4	4	4	4	25
4	4	4	3	3	4	22
3	4	4	3	3	3	20
4	4	4	4	4	4	24
3	5	3	3	3	4	21
4	4	2	4	4	4	22
1	1	2	3	2	3	12
3	3	3	3	3	4	19
4	3	3	4	4	4	22
3	3	3	4	4	5	22
3	3	3	3	3	3	18
5	4	5	5	5	5	29
5	5	3	4	5	5	27
5	4	4	4	4	4	25
3	2	3	4	3	3	18
4	3	4	4	4	3	22
5	5	5	5	5	5	30
3	3	3	3	3	3	18
4	5	4	5	5	5	28
4	4	4	4	3	4	23
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	4	4	4	26
4	3	4	4	4	4	23
4	3	4	3	2	4	20
4	3	3	3	3	3	19
4	4	2	4	4	3	21
3	3	3	3	3	3	18

5	4	4	4	5	4	26
4	5	5	4	4	2	24
4	4	2	3	3	3	19
4	5	5	4	4	4	26
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18

Lampiran 5. Data Tabulasi Variabel Produktivitas Petani

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	total
4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	4	4	4	23
3	3	4	4	4	4	22
4	3	4	4	3	3	21
4	4	4	4	3	4	23
4	4	4	3	3	3	21
4	4	4	4	4	4	24
4	3	3	4	4	3	21
4	4	4	3	3	4	22
4	3	4	4	3	3	21
4	3	3	4	3	3	20
4	4	4	3	3	4	22
4	5	4	4	4	4	25
4	2	3	3	3	5	20
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	4	5	3	27
4	4	4	3	4	4	23
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	3	4	3	22
5	5	5	5	5	5	30
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	3	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
3	4	4	4	4	4	23
4	4	3	4	4	4	23
3	4	3	2	3	3	18
5	4	4	4	3	2	22
2	3	2	3	4	4	18
3	3	3	3	3	3	18
1	1	1	1	3	4	11
1	2	1	1	2	3	10
1	1	1	1	3	3	10
4	4	2	1	2	2	15
4	2	2	4	3	3	18
4	2	2	4	3	3	18
3	4	4	4	4	4	23
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
5	5	5	4	4	4	27
3	3	3	4	5	5	23

2	1	1	1	3	1	9
2	1	2	1	4	2	12
4	4	4	4	3	4	23
4	4	4	3	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	2	3	3	18

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian





